

Cianjur, Kompas - Situs megalitik Gunung Padang tidak mendapatkan perawatan maksimal sehingga terbengkalai. Banyak batu di situs tersebut dipenuhi coretan pengunjung yang tidak bertanggung jawab.

Seperti pada Kamis (22/1), banyak coretan di batu-batu bernilai sejarah tinggi di situs megalitik Gunung Padang, Kecamatan Campaka, Kabupaten Cianjur. Coretan umumnya bertuliskan nama orang atau kelompok yang datang ke situs megalitik Gunung Padang.

Batu-batu yang hampir semua berbentuk kotak panjang juga berserakan tidak tertata. Jika melihat beberapa model altar, batu-batu itu semula tertata di beberapa tempat dengan konstruksi tertentu.

Di bawah kompleks altar, bagian situs seluas sekitar 200 meter persegi justru ditanami cabai. Padahal, di bawah kompleks itu terdapat batu-batu dengan motif yang sama dengan batu di sekitar altar. Batu-batu di lokasi yang ditanami cabai itu juga dibiarkan berserakan.

Penjaga situs megalitik Gunung Padang, Deni Aritonang, mengatakan, ketika delapan penjaga selesai berjaga, ada saja pengunjung sehingga tidak bisa diawasi. Pendidikan

Sementara itu, terkait dengan batu-batu yang tidak tertata lagi, kondisi itu sudah terjadi sejak 1979 ketika situs megalitik Gunung Padang ditemukan. "Sebelum ditemukan, situs ini penuh dengan pohon besar. Ketika pohon besar dipotong, banyak batu yang kemudian tak tertata karena tertimpa pohon," kata Deni.

Menurut Kepala Balai Arkeologi Bandung Sudarti, situs megalitik Gunung Padang merupakan salah satu peninggalan budaya yang tersisa di Jawa Barat. Keberadaannya digunakan untuk wisata, pendidikan, dan penelitian.

"Keberadaan situs megalitik Gunung Padang menunjukkan adanya kepercayaan atau sisi religi masyarakat. Banyak hal yang bisa digali dan ditelusuri maknanya bagi masyarakat saat ini,"

katanya. (AHA/CHE)

---

*Sumber: Harian Kompas, Jum'at 23 Januari 2009*